

Manajemen Kelas dan Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

Rakha Ryanki Farhan

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email : kakarrf@gmail.com

DOI : 10.32528/tarlim.v5i1.7351

Submission

Track:

Received:

28 februari 2022

Final Revision:

20 Maret 2022

Available online:

30 Maret 2022

Corresponding

Author:

Name & E-mail Address

Rakha Ryanki Farhan

kakarrf@gmail.com

Abstrak:

Manajemen kelas, manajemen inkuiri, seleksi, mengarah pada seni dalam mengajar dan kegembiraan untuk belajar, tetapi keterampilannya belum sepenuhnya berkembang. Sebuah fakta mengingatkan kita bahwa tidak mungkin menilai kualitas pengajaran berdasarkan tampilan ruangan, lingkungan fisik dapat diatur dalam program pendidikan, penting bahwa apa yang diajarkan di kelas memiliki tujuan tertentu. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa sistem ini adalah alat manajemen kelas yang berguna. Persepsi guru tentang pengetahuan siswa dan pemahaman siswa tentang isi pertanyaan termasuk di antara hasil yang khas. Pembelajaran di kelas di SMPIT Kaifa Bogor Tiga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data secara holistik dan komprehensif, yaitu: 1) menggunakan pedoman wawancara. 2) Observasi terhadap peserta 3) Makalah penelitian (research paper). Reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk analisis kasus tunggal data penelitian. Dalam observasi ditemukan bahwa manajemen kelas dan pembelajaran pada SMPIT Kaifa Bogor telah memiliki pengelolaan yang baik dimana semua peran guru diturunkan untuk mendapatkan hasil yang baik untuk siswa. Manajemen kelas dan pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah SMPIT Kaifa telah baik secara keseluruhan dengan perbaikan pada pengembangan fasilitas dan tata kelola kelas, yang semua ini bertujuan untuk hasil kualitas siswa yang lebih baik dalam mencapai prestasinya.

Kata Kunci: Manajemen, Kelas dan Pembelajaran, Pendidikan Islam

Class Management and Islamic Education Learning in Improving Student Discipline

Abstract:

Classroom management, inquiry management, selection, lead to the art of teaching and a joy to learn, but the skills are not yet fully developed. A fact reminds us that

it is impossible to judge the quality of teaching based on the appearance of the room, the physical environment can be arranged in an educational program, it is important that what is taught in the classroom has a specific purpose. Many studies have shown that this system is a useful classroom management tool. Teachers' perceptions of students' knowledge and students' understanding of the content of questions were among the typical results. Classroom learning at SMPIT Kaija Bogor three data collection methods were used in this study to obtain holistic and comprehensive data, namely: 1) using interview guidelines. 2) observation of participants 3) research paper. Data reduction, presentation, and conclusion drawing for single case analysis of research data. In the observation, it was found that classroom management and learning at SMPIT Kaija Bogor already have good management where all teacher roles are lowered to get good results for students. Class and learning management implemented by the Kaija SMPIT school has been good overall with improvements in the development of facilities and classroom management, all of which are aimed at better quality student outcomes in achieving their achievements.

Keywords: Management, Classroom and Learning, Islamic Education

PENDAHULUAN

Proses belajar tidak semudah membalikkan tangan. Kesemuanya itu memerlukan serangkaian aturan dan prinsip yang harus dipatuhi ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tenda pendidikan. Prinsip belajar dalam dunia pendidikan muncul dari teori psikologi. Oleh karena itu, dalam prinsip pembelajaran ini lebih memperhatikan perkembangan psikologis siswa yang dianggap memiliki kelemahan akademik. Menyadari kenyataan tersebut, prinsip-prinsip manajemen pembelajaran dalam pendidikan dinilai mampu membangkitkan keterpurukan pembelajaran yang dianggap terbengkalai dan melamun. Untuk menciptakan daya belajar pada siswa, tidak cukup seorang guru mengasuh, mengajar dan mengajar, tetapi

perlu mempertimbangkan, mengenali dan merasakan sejumlah faktor baik guru maupun siswa. Salah satu tujuan mempersiapkan peserta didik untuk bertindak adalah untuk mengundang mereka kembali ke dunia anak-anak sehingga kapasitas bawaan mereka untuk belajar mandiri ditingkatkan.

Dunia anak-anak dicirikan oleh keterbukaan, kebebasan, kesenangan, serta besarnya rasa keingintahuan. Merangsang rasa ingin tahu peserta didik berguna sebagai upaya mendorong peserta didik berpikiran terbuka. Untuk menanamkan rasa percaya diri, semangat dan semangat belajar siswa, diperlukan konsep "pendekatan" pembelajaran yang dikembangkan dan diciptakan oleh guru. Tentu dalam benak dan pikiran kita, ada detail tentang apa itu "pendekatan". (Nana, 2016)

Disini mencoba berfilsafat tanpa membuang dan tanpa membakar hasil pemikiran dan penemuan orang lain. Implikasi dari pendekatan ini dalam pembelajaran adalah bahwa suatu proses pembelajaran diciptakan dan dikendalikan oleh guru selama proses belajar-mengajar. Dalam turunan manajemen pembelajaran dapat diaplikasikan pada manajemen kelas karena pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan perilaku siswa, tetapi juga pengelolaan pembelajaran. Idealnya, ketika keduanya pergi bersama, siswa yang terlibat dalam tugas akademik cenderung tidak memiliki masalah perilaku.

Pentingnya pengelolaan kelas yang luar biasa tergantung pada beberapa faktor; Pertama, hal-hal akan berlanjut di kelas pada saat yang sama ketika siswa tampak mengerjakan pekerjaan rumahnya, Siswa akan membutuhkan berbagai tingkat dukungan, instruksi, dan motivasi. Kedua, karena tidak ada guru yang dapat memberi prediksi segala sesuatu yang terjadi di kelas, siswa mendapat manfaat dari pembelajaran spontan. Ketiga, siswa membentuk keyakinan mereka sendiri tentang belajar, dan mempengaruhi bagaimana mereka menanggapi instruksi.

Pergeseran dari lingkungan belajar analog ke digital adalah salah satu efek paling signifikan dari sistem pendidikan Era Industri 4.0. Guru dan siswa perlu bekerja sama untuk

memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan durasi mereka sendiri dalam lingkungan belajar yang dinamis yang tidak terbatas pada satu lokasi atau sumber belajar. Siswa tidak lagi harus bergantung hanya pada guru mereka sendiri; mereka memiliki akses ke sejumlah besar sumber online. Sistem manajemen kelas untuk guru dengan lingkungan digital yang membantu guru mengadopsi konsep pembelajaran omni-channel, memperlakukan siswa sebagai pembelajar dinamis yang dapat belajar dari sumber mana pun, kapan pun, di mana pun. Tuntutan digital dunia Industri 4.0 menuntut guru mampu mendampingi siswa dalam belajar.

Terlebih pada manajemen pembelajaran dan kelas pendidikan Islam yang membutuhkan lebih porsi yang maksimal sehingga para peserta didik dapat mengambil banyak ilmu dan materi yang sesuai, dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Dari jurnal ini akan membahas secara ringkas bagaimana manajemen kelas dan pembelajaran yang akan diambil prosesnya di salah satu sekolah Islam kota Bogor yaitu SMPIT' Kaifa kecamatan Ciomas, kabupaten Bogor.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Enam guru

dan seorang kepala sekolah sebagai subjek. Purposive sampling digunakan untuk menemukan sampel. Pada tanggal 26 dan 27 Januari 2022, peneliti melakukan penelitian selama dua hari. Sumber data sekunder didapat dari lembaga pendidikan dan sumber lain. Tiga metode pengumpulan data yang digunakan yaitu : 1) wawancara dengan pedoman; 2) observasi partisipan; dan 3) makalah penelitian. Reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk analisis kasus tunggal data penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Manajemen Kelas Dalam Pendidikan

Sekolah dianggap sebagai tempat terbaik untuk mendapatkan pendidikan, namun hal ini bukan satu-satunya pilihan. Sebagian besar masyarakat masih meyakini bahwa sekolah ini akan menghasilkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks saat ini. Pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan sekolah akan merasakan beban. Karena salah satu kelemahan terbesar lembaga pendidikan Indonesia adalah tidak adanya landasan yang kokoh bagi perkembangan kebudayaan.

Hanya atas dasar model ekonomi produksi sumber daya manusia yang dirancang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi saat ini, lembaga pendidikan kita

dikembangkan (kapitalisme). Padahal, tujuan dasar pendidikan yang sehat adalah untuk memberikan kesempatan kepada individu atau Kelompok terpelajar mengembangkan keyakinan akan adanya Tuhan, serta keyakinan bahwa benda-benda lain adalah berbagai ragam wujud Tuhan. Pendidikan semacam itu akan dapat membantu mereka memahami fenomena alam baru. Ini merupakan tanggung jawab sekolah yang besar, sehingga, guru merupakan lembaga pendidikan dasar dan pelopor pembangunan pendidikan berkelanjutan.

Menjadi guru profesional seharusnya memungkinkan untuk memenuhi tantangan. Banyak sektor harus bekerja sama untuk mencapai tujuan terkait pendidikan. Guru, di sisi lain, dapat menjadi pembangun jalan bagi aspirasi pendidikan tinggi bangsa melalui upaya mereka di kelas. (Pasiha, 2017)

Lingkungan belajar merupakan faktor pendukung yang dapat menggeser perilaku dan tindakan siswa ke arah yang positif seperti disiplin akademik. Lingkungan belajar terkecil di sekolah adalah ruang kelas tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sehingga perlu tata kelola ruang kelas yang tepat guna terciptanya keoptimalan belajar. Sebagai pemimpin kelas, guru harus mampu mengelola kelas agar dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Semakin baik pengelolaan kelas, semakin tinggi disiplin

akademik siswa. Pengelolaan kelas dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap kognisi dan perilaku siswa dalam belajar, salah satunya tercermin dari motivasi belajar siswa. Selain itu, pengelolaan kelas dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam penelitian.

Misi guru dalam bidang pengelolaan kelas adalah memaksimalkan pencapaian kebebasan belajar siswa. Menempatkan kondisi pada pembelajaran siswa menghambat kebebasan mereka, yang menghambat perkembangan. Tiap siswa mempunyai cara dalam belajar sehingga tidak diperbolehkan bagi guru mendikte bagaimana siswa ingin belajar. Dengan demikian, manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan oleh guru sehingga tercipta belajar yang maksimal. (Ahmad, 2016)

Hal ini didasari konsep perubahan perilaku untuk menjaga siswa pada tugas di kelas. Tugas guru dalam pengelolaan kelas adalah membina perilaku siswa sesuai harapan guru terhadap perilaku belajar baik. . Di sisi lain, menghilangkan pola perilaku yang tidak diinginkan di kelas atau perilaku yang tidak sesuai dengan perilaku yang diinginkan. Proses belajar yang lancar juga bergantung pada lingkungan sosial dan emosional kelas. Pada umumnya kegiatan pengelolaan kelas ditujukan untuk menumbuhkan suasana kondusif bagi pembelajaran yang produktif.

Disiplin siswa, lingkungan sosial kelas, suasana sosio-emosional, dan lingkungan materi kelas merupakan contoh kondisi kelas. Kelancaran, kemudahan, dan semangat proses belajar anak, serta hasil belajar yang terbaik, digunakan mengukur efisiensi dan produktivitas kondisi kelas. Tujuan khusus pengelolaan kelas meliputi: (1) menciptakan iklim kelas sosial yang dinamis, positif, dan bermanfaat (2) mendorong siswa mengembangkan perilaku disiplin (3) menciptakan iklim kelas sosial yang dinamis. - iklim khusus, dan (untuk menciptakan lingkungan fisik yang menguntungkan.

Inti dari kegiatan pengelolaan kelas meliputi kegiatan preventif dan kuratif. manajemen kelas preventif adalah kegiatan untuk mengantisipasi masalah (insiden) di kelas sebelum suatu insiden terjadi. Rencanakan untuk menghindari masalah ini dengan membuat prosedur yang sistematis. Tindakan pencegahan diambil untuk menghindari situasi yang membahayakan efisiensi dan efektivitas kelas bagi anak-anak yang menghadirinya. Karena guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa lingkungan belajar siswanya efektif dan produktif, manajemen kelas preventif memerlukan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk memastikan bahwa lingkungan belajar siswanya efektif dan produktif. Kemampuan anak untuk

mengekspresikan diri dan integritas struktur kelas adalah dua faktor terpenting dalam menentukan kelas sosial mereka.

Di sisi lain, pengelolaan kelas menurut metode tetap diterapkan ketika kondisi kelas terganggu. Healing artinya penyembuhan, Manajemen kelas adalah strategi yang ditujukan untuk menyelesaikan situasi yang kacau dalam kelompok tertentu. Gangguan dalam kelas, seperti tawuran antar siswa Terjadi banyak kegaduhan di dalam kelas akibat perilaku nakal beberapa siswa, sehingga guru harus turun tangan, suasana kelas yang pengap dan pengap, atau kelas menjadi tegang karena 'dia' guru. Langkah-langkah pengelolaan ruang kelas merupakan beragam jenis kegiatan guru sebagai pengelola pembelajaran kelas, yaitu: (Edeng, 2012).

1. Perencanaan pembelajaran

Kegiatan yang direncanakan mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Guru membimbing, membantu, dan menginstruksikan siswa yang ingin mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari langkah-langkah persiapan RPP menuju tujuan belajar siswa. Pertimbangan penting ketika mengembangkan pelajaran adalah identifikasi hasil yang diinginkan bagi siswa adalah bagian dari rencana pelajaran yang harus disusun guru sebelum mereka masuk ke kelas.

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Guru dituntut menguasai dan mengetahui tujuan dianggap standar untuk membentuk pencapaian tujuan pembelajaran. Klasifikasi rumusan tujuan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga domain : (1) Domain kognitif, yang meliputi tujuan terkait memori (recall), pengetahuan, intelektual. (2) Ranah afektif, meliputi tujuan terkait perubahan sikap, nilai, perasaan dan preferensi. (3) Ranah psikomotor, berkaitan pada mobilitas dalam keterampilan

3. Pemilihan bahan ajar utama Materi Pelajaran

Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, siswa diberikan berbagai pilihan. Siswa bersentuhan dengan buku teks sebagai alat belajar sepanjang waktu. Dengan kata lain, siswa harus mempelajari mata pelajaran inti untuk mengembangkan keterampilan mereka yang diatur oleh indikator kinerja.

4. Mendefinisikan Strategi Pembelajaran

Ini adalah upaya guru untuk menyediakan materi yang dibuat sebelumnya yang mudah dikomunikasikan pada siswa dengan cara yang efektif. Perbedaan cara guru menyajikan dan menggunakan materi ini disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa yang dipelajarinya.

5. Performing Assessments

Di sini, assessment adalah alat guna

mengukur besaran kegiatan pembelajaran telah dilakukan atau belum. Dalam proses pembelajaran, penilaian harus dilakukan oleh guru.

Manajemen Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Kata manajemen diartikan sebagai “Manajemen”. peraturan atau instruksi. (Alfian, 2017) Untuk memahami terminologi manajemen, metode yang diterapkan didasarkan pada pengalaman. Cara terbaik dan terlengkap untuk mencapai tujuan organisasi adalah dengan menggunakan manajemen sebagai suatu sistem. Fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penyiapan atau penempatan staf, manajemen dan kepemimpinan (pembelajaran), dan pengawasan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi (pengendalian). (Ahmad, 2020)

Dalam arti manajemen yang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh subjektivitas, pelatihan/pengalaman dan lingkungan belajar manajer, termasuk: keterampilan dan cita-cita menjalankan bisnis dan mengambil tanggung jawab, tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan. Di sisi lain, manajemen dianggap sebagai kegiatan merencanakan dan mencapai tujuan yang ditetapkan oleh kegiatan untuk memaksimalkan potensi manusia dan infrastruktur.

Dalam hal keterlibatan dan motivasi siswa, metode pengajaran sangat penting. Dengan harapan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi, tetapi juga terkesan olehnya, model pembelajaran yang tepat harus digunakan. sehari-hari dan kemungkinan meningkatkan kemampuan manajemen pengetahuan baru. Pembelajaran menjadi tindakan untuk meningkatkan pemahaman yang bermakna terhadap isi pelajaran.

Belajar muncul dari konsep belajar. Belajar dipahami proses kepribadian suatu organisme mengalami perubahan mengarah pada munculnya pola-pola interaksi dan komunikasi. Belajar pada hakikatnya adalah tindakan menunggu kesempurnaan perilaku individu.

Dalam belajar melibatkan makna dari setiap proses untuk memungkinkan individu mempelajari keterampilan dan nilai baru. Proses pembelajaran mengharuskan guru untuk mengidentifikasi dan memeriksa aset siswa, termasuk bakat, motivasi, latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi, dll. Informasi yang dimiliki pendidik tentang penerimaan siswa merupakan aset utama dalam penyampaian materi pembelajaran dan kunci keberhasilan aplikasi pembelajaran. Pendekatan berbasis sekolah difungsikan untuk peningkatan kualitas yang menggunakan serangkaian teknik,

menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, untuk memungkinkan semua komponen sekolah terus meningkatkan kemampuan sekolah dan kemampuan organisasi mereka. memenuhi tuntutan siswa.

Mengenai manajemen pembelajaran Islam, dengan menjelaskan materi pelajaran, Berbagai jenis pembelajaran digunakan guna pelengkap. “Perubahan iklim terjadi karena kuasa Tuhan,” misalnya di kelas geografi.

Selain metode ini terdapat beragam lain selain pembelajaran Islam, salah satu bahwa metode pembelajaran Islam adalah sebagai berikut: Mode pencocokan antara kata-kata dan tindakan; metode penyelesaian; dibandingkan dengan metode dalam menemukan alam dan membaca situasi alam; Contoh metode pengambilan sampel ; Metode analisis Kejadian Cara menciptakan suasana gembira; metode hashing Uswah; Metode yang cocok untuk siswa.

Didalam pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam pastinya memiliki sejumlah hambatan dan permasalahan diantaranya adalah ; Unsur guru (guru PAI). Pendidik atau guru berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Begitu pula dengan proses penerapan langkah dan metode pembelajaran PAI kepada siswa, ustadz harus benar-benar memahami kondisi pembelajaran dan syarat kebutuhan belajar siswa. Kualifikasi guru agama akan menjadi faktor penting dalam

proses pembelajaran. Faktor mahasiswa. hambatan yang dapat diungkap dalam belajar mengajar meliputi faktor internal dan eksternal dari siswa, meliputi: (1) aspek kemampuan belajar, bakat dan minat belajar siswa, (2) aspek ketidakhadiran siswa di sekolah, khususnya disebabkan oleh perilaku siswa seperti malas belajar. (Tata, 2019)

Elemen prioritas untuk pengaturan. Jenis alat bantu belajar harus sesuai dengan kebutuhan belajar atau kegiatan tertentu dari siswa, misalnya ketersediaan alat bantu belajar menarik bagi siswa dengan kemampuan menangkap masalah yang terbatas. Kondisi lingkungan belajar. Kondisi lingkungan belajar yang nyaman, menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa didalam keseharian dan keadaan lingkup sekitar yang mendukung bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan guna mewujudkan orientasi kepribadiannya yang luhur.

Menggunakan Kerangka Perencanaan Kurikulum PAI (Nana, 2021) sebagai panduan, guru perlu mengembangkan komponen-komponen berikut: Penting untuk mengetahui berapa banyak waktu dan usaha yang dihabiskan untuk setiap tugas. Tentukan jumlah minggu dalam satu tahun akademik yang dapat digunakan untuk alokasi waktu. Sebagai bagian dari rencana alokasi waktu tahun ajaran, ditentukan berapa jam pelajaran yang dapat digunakan. Ketika menulis sesuai

dengan standar isi yang ditentukan, perlu memenuhi standar minimum kompetensi inti dan keterampilan.

Kedua, membuat strategi tahunan (Prota). Guru membuat rencana tahunan (Prota) untuk membantu siswa mereka mencapai tujuan mereka, yang menguraikan nilai kerja satu tahun untuk berbagai mata pelajaran setiap kelas (standar keterampilan dan kompetensi inti). Guru harus mempersiapkan dan mengembangkan kelas ini sebelum awal tahun ajaran sebagai panduan untuk pengembangan kursus lebih lanjut.

Persiapan semester (catatan). Strategi setiap tahun diringkas dalam rencana semester (juga dikenal sebagai surat promes). Jika jumlah jam yang dibutuhkan untuk mempelajari dasar-dasar dihitung dengan menggunakan rencana tahunan, maka rencana semester harus menyertakan pertanyaan tentang berapa minggu atau kapan studi harus diselesaikan.

Membuat Rencana pelajaran dan dikodifikasi, atau silabus, adalah pengaturan bahan pelajaran yang terorganisir untuk topik tertentu. Topik, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian keterampilan, evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar semuanya berada di bawah Standar Kompetensi (SK), Keterampilan Dasar (KD).

Perlu disusun RPP, Setiap KD

memiliki RPP sendiri, yang dapat berlangsung selama beberapa sesi. Dalam menyusun RPP, perlu dilakukan identifikasi mata pelajaran, keterampilan dasar atau standar kompetensi, keterampilan dasar, indikator tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, tahapan pembelajaran, serta fasilitas dan sumber pembelajaran. Selain itu, dilakukan pengawasan dan memastikan bahwa peralatan yang diproduksi oleh guru mematuhi pedoman program. Pelajaran PAI yang direncanakan memungkinkan guru untuk mengumpulkan semua materi yang dibutuhkan siswa mereka untuk berhasil.

Guru agama dan pendidikan agama akan menghadapi beberapa tantangan berat di era Industri 4.0. dikarenakan harus mengajarkan materi agama, sekaligus harus memberikan materi/materi pendidikan yang memungkinkan setiap mukallaf berkreasi dan inovatif. Materi pelajaran agama dan agama diajarkan bersama dengan pendidikan inklusif sehingga dapat berkolaborasi dengan garis etnis, budaya, dan agama dan menyambut era inovasi yang tiba-tiba, tetapi dijadikan peluang siapapun tanpa memandang linieritas. Industri 4.0, seperti era CPS, IoT dan IoS, sudah sangat sistematis dan masing-masing industri tidak lagi membutuhkan banyak orang, kecualieksekutif TI, pengawas jaringan produksi dan semua yang terlibat

mengendalikan pekerjaan komputer.

Manajemen Kelas dan Pembelajaran Pada SMPIT Kaifa Bogor

SMPIT Kaifa Bogor yakni sekolah menengah pertama berada di jalan tanjung raya tirta alam, Ciomas kabupaten Bogor memiliki Visi generasi baru Rabbani yang cerdas, berprestasi, melek teknologi, dan terampil; sopan; ramah lingkungan. Mengembangkan budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai keteladanan dan kebersamaan, menumbuhkan budi pekerti luhur, dan mengajarkan peserta didik untuk hidup bersih, rapi, teratur, dan berwawasan lingkungan dalam rangka menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan kecakapan hidup.

Pada tahun ajaran 2017/2018, SMP IT Kaifa telah menerapkan kurikulum KTSP 2006 dan 2013 dengan metode mulok dan pembelajaran agama islam seperti: bahasa arab, sunda, tahfidz dan tahsin al quran menggunakan metode UMMI. Pada tahun ajaran 2017/2018, SMPIT Kaifa terpilih sebagai sekolah induk cluster dalam implementasi kurikulum 2013 oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor. Selama tahun ajaran 2016/2017, SMPIT Kaifa menyelenggarakan Ujian Nasional Ilmu Komputer (UNBK) dengan tingkat kelulusan 100%

Pada penjelasan wakasek kurikulum Novi Juanti bahwa guru telah menyiapkan RPP sepekan sebelum pembelajaran dan dikumpulkan pada media google classroom lalu setelah guru membuat, ada supervisi yang akan memeriksa hasil RPP guru yang telah dibuat lalu dikirim pada unit pengembangan program pembelajaran. Dalam memberikan kondusifitas pembelajaran siswa, guru memberikan ice breaking untuk memberikan nuansa nyaman pada pembelajaran siswa, dijelaskan bahwa pada dalam RPP guru akan memilih metode yang cocok dalam pembelajaran untuk membedakan sikap kepada siswa yang serius dan kurang konsentrasi.

Media pembelajaran yang disediakan pada sekolah untuk menunjang pembelajaran adalah power point, zoom meeting, google classroom dalam masa pembelajaran hybrid dan aplikasi-aplikasi yang dapat menyenangkan siswa di rumah. Adapun sekolah memberikan reward dan punishment pada siswa adalah berupa edukasi yang mendorong semangat belajar mengingat sekolah tidak diperkenankan memberika hukuman fisik kepada siswa. Adapun reward diberikan kepada siswa teladan secara berkalar sebulan sekali dan setahun sekali, hingga satu semester sekali berupa piagam dan piala. Adapun di dalam kelas, guru memberikan motivasi di dalam mengejar nilai

tambahan bagi siswa yang aktif.

Adapun metode guru dalam memberikan perhatian siswa adalah bagaimana mereka menanyakan kabar secara personal. Hal ini bertujuan siswa dapat terakui dari kepribadiannya. Apabila terjadi kekurangan terhadap siswa yang bersangkutan, guru pasti akan memberikan perhatian lebih pada siswa tersebut. Kemudian, berkaitan dengan program ekstrakurikuler, sekolah menyajikan ekskul bahasa sepanjang semester ganjil kemarin, yaitu bahasa arab, inggris, dan jerman. Adapun yang berbentuk fisik seperti pramuka tetap diberikan pembelajarannya walaupun menggunakan zoom meeting. Untuk di semester kedua, seluruh rangkaian ekstrakurikuler akan diaktifkan semuanya dengan catatan adanya pembatasan gerakan fisik seiring adanya izin oleh diknas terkait agenda tersebut.

Pada hari kedua dalam observasi peneliti, mengikuti pembelajaran PAI dimana guru telah maksimal didalam pembelajarannya dengan memandu siswa untuk berdoa sebelum belajar lalu guru meminta siswa membaca materi pembelajaran berkaitan sholat sunnah yang akan menjadi bahan diskusi per kelompok yang telah dibagi serta dipresentasikan terhadap materi tersebut hingga diakhir pembelajaran guru memberikan nasihat lalu menutup

pembelajaran.

Acuan pembelajaran di SMP IT Kaifa adalah kurikulum 2013 dan kurikulum penggerak di kelas 7, yaitu capaian kompetensi pembelajaran. Adapun kurikulum 2013 mengikuti tata aturan silabus diknas dan tidak mengacu kepada modul internal yang sekolah bekerja sama dengan percetakan buku sebagai bahan ajar pembelajaran siswa ditambah dengan muatan materi internal keislaman, seperti materi keilmuan umum di akhir sesi pembelajaran dikaitkan kepada dalil-dalil Alquran baik di dalam Alquran maupun hadits sebagai nilai penerapan kehidupan sehari-hari.

Dalam mendukung pembelajaran siswa, sekolah menilai bahwa lingkungan sekolah telah cukup mendukung dari proses kegiatan pembelajaran dengan seiring sejalan penambahan beberapa fasilitas seperti laboratorium IPA dan bahasa di gedung lantai dua sekaligus adanya bantuan yang mendukung fasilitas sekolah.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan sebuah metode pengajaran yang tidak semudah membalikkan tangan, butuh adanya sebuah pengaturan yang baik didalamnya, pada pengelolaan kelas terdapat prinsip untuk bisa mempelajari pola sikap tingak laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung,

untuk itu dibutuhkan rangkaian perangkat pembelajaran yang baik sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Terlebih pada pembelajaran PAI dimana seorang guru secara umum mesti mengetahui cara penyampaian komunikasi didalam memberikan materinya sehingga harus mengetahui juga setiap gaya pembelajaran setiap siswa satu demi satu. Pada era globalisasi saat ini guru PAI sangat dituntut dalam menguasai berbagai perangkat digital yang tersedia sebagai alat bantu didalam pengelolaan kelas dan pembelajaran agar menjadi tergambar dan tersimak dengan menarik perhati siswa didalam memahami materi pembelajaran.

Pada SMPIT Kaifa Bogor seluruh kegiatan pembelajaran sudah sangat memenuhi dari kriteria pengelolaan kelas dan pembelajaran baik pada perangkat pembelajaran maupun kegiatan pembelajaran secara fisik, seiring dengan adanya penambahan fasilitas sekolah yang sedang membangun dari beberapa ruang dan gedung, namun masih sangat disayangkan pada sebagian bentuk penataan ruang kelas antar siswa laki-laki (ikhwan) dan perempuan (akhwat) masih dicampur dalam ruang kelas, yang justru semestinya pada level tingkat Islam terpadu telah memberikan gambaran pembatasan sosial (mua'amlah) anatara lawan jenis. Untuk itu sebagai saran peneliti agar

dapat diperhatikan kembali dalam masalah hal ini. Tetapi secara umum sekolah SMPIT Kaifa Bogor telah berupaya secara maksimal didalam meningkatkan mutu kulaitas pengelolaan kelas dan pembelajaran dengan baik. Penulisan Tabel dan Gambar (Level III)

DAFTAR PUSTAKA

- Al Yakin, A. (2019, July). Manajemen kelas di era industri 4.0. In *Jurnal Pegguruang Conference Series* (Vol. 1, No. 1, pp. 11-15).
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.
- Salabi, A. (2016). Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 5.
- Suryapermana, N. (2017). Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran. *Tsarwah*, 1(02), 29-44.
- Pasikha, N. (2017). Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*

Dasar, 7(1), 55-67.

Wahy, H. (2012). Manajemen Pembelajaran
Secara Islami. Jurnal Ilmiah Didaktika:
Media Ilmiah Pendidikan Dan
Pengajaran, 13(1)